



## INSERSI NILAI KARAKTER ANTIKORUPSI DALAM MATERI AL-ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN DI SD MUHAMMADIYAH KAYEN CONDONGCATUR

**Suyitno\*, Norma Qur'ani, Ilmiatus Soleha**

Prodi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan  
Alamat Instansi Jl. Ki Ageng Pemanahan Gg. Cucut No.19, Sorosutan, Kec. Umbulharjo, Kota  
Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55162

[suyitno@pgsd.uad.ac.id](mailto:suyitno@pgsd.uad.ac.id)

### **Abstrak**

**Tujuan:** *tujuan penelitian untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter antikorupsi yang diinsersikan dalam materi pelajaran Al Islam Kemuhammadiyah di Sekolah Dasar.*

**Metode:** *jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Untuk mendapatkan data dari subjek dan objek yang diinginkan, peneliti melakukan penelitian langsung ke lapangan. Kepala sekolah dan guru ISMUBA di SD Muhammadiyah Kayen Condongcatur menjadi subjek penelitian dan objeknya adalah insersi pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran Al Islam Kemuhammadiyah. Data penelitian dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data dilakukan secara deskriptif dengan sistem observasi langsung di SD Muhammadiyah Kayen Condongcatur, wawancara kepada kepala sekolah dan guru ISMUBA, serta mengambil dokumentasi lebih lanjut tentang insersi nilai-nilai antikorupsi pada materi Al Islam kemuhammadiyah. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan teori Miles dan Huberman yakni reduction, display, dan conclusion drawing/ verification.*

**Hasil:** *hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter antikorupsi telah diinsersi dengan nilai-nilai Islam dalam materi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah sekolah dasar, mulai dari kelas satu hingga kelas enam. Materi pembelajaran Al-Islam mencakup hidup jujur, bertanggung jawab, hidup bersih dan disiplin, menghargai waktu, kerja keras, tekun, mandiri, ulet, ikhtiar, tawakal, rendah hati, ikhlas, tawadhu, adil, istiqomah, amanah dan menepati janji. Sedangkan materi pembelajaran Kemuhammadiyah mencakup janji pelajar Muhammadiyah, Hizbul Wathan serta meneladani sikap Jenderal Soedirman, K.H. A.R. Fachruddin, dan K.H. Mas Mansur.*

**Kebaruan:** *perbedaan mendasar dalam penelitian ini dengan penelitian tentang pendidikan antikorupsi sebelumnya adalah fokusnya yang lebih spesifik pada materi pembelajaran Al Islam Kemuhammadiyah bukan pendidikan pancasila dan pendidikan kewarganegaraan.*

**Kata Kunci:** **Insersi, Nilai Antikorupsi, Al Islam, Kemuhammadiyah**

---

\*Penulis Koresponden

## PENDAHULUAN

Dari tahun 2021 hingga tahun 2023, skor Indeks Persepsi Korupsi (IPK) atau *Corruption Perception Index* (CPI) di Indonesia mengalami penurunan dan tidak berubah secara signifikan. Skor Indeks Persepsi Korupsi (IPK) Indonesia pada tahun 2022 merupakan skor yang mengalami penurunan paling drastis sejak 1995 karena mengalami penurunan sebanyak 4 skor dari tahun sebelumnya dan juga memiliki skor IPK yang sama pada tahun 2014 yaitu dengan skor 34 (Sulistyo, 2023). Sedangkan pada tahun 2023 skor IPK di Indonesia tidak berubah secara signifikan dan masih dengan skor yang sama yaitu 34 (Transparency International, 2024). Berdasarkan fenomena tersebut, dapat dibuktikan bahwa tindak korupsi masih merajalela di Indonesia dan aksi pemerintah terhadap isu tersebut masih lambat ataupun belum terlaksana dengan baik. Hal ini sama seperti yang telah dikatakan oleh Sarifuddin, Anggota DPR, yaitu kerendahan skor IPK ataupun CPI menunjukkan bahwa kebijakan dan strategi pemberantasan korupsi yang telah dilaksanakan belum efektif (Pardede & Wulan, 2023). Secara tidak langsung, dapat diambil makna bahwa skor IPK maupun CPI dalam suatu negara akan menunjukkan apakah sebuah kebijakan dan strategi pemberantasan korupsi yang dilakukan oleh negara tersebut efektif atau tidak.

Fenomena tindak korupsi yang masih tetap ada ini menimbulkan kecemasan dan kegelisahan pada anak cucu berikutnya terutama anak-anak di sekolah. Oleh karena itu, perlu usaha-usaha pencegahan lebih dini yang dilakukan agar terbebas dari tindak pidana korupsi di masa yang akan datang. Pencegahan tindak korupsi ini dapat dilaksanakan dalam bidang pendidikan, yaitu dengan menanamkan nilai-nilai karakter antikorupsi pada siswa di sekolah dasar. Hal ini biasa disebut dengan pendidikan antikorupsi. Dengan pendidikan antikorupsi, siswa dapat diberi pemahaman tentang nilai karakter antikorupsi yang menjadi upaya dini untuk menangkal kemunculan segala tindak korupsi ke depannya.

Pada hakikatnya, pengajaran nilai karakter antikorupsi dapat dilaksanakan baik dalam keluarga, masyarakat, sekolah ataupun pendidikan formal, informal, dan nonformal (Suyitno et al., 2022). Dalam pengajaran ini, penting untuk melakukannya di pendidikan formal karena pendidikan formal merupakan lingkungan yang tepat. Sekolah adalah tempat yang paling sering dikunjungi oleh siswa (Suyitno & Sukmayadi, 2022a). Selain itu, pengajaran di sekolah sangat efisien dilakukan oleh guru karena disampaikan secara sistematis dan tidak memerlukan biaya lebih dalam penanaman nilai-nilai karakter antikorupsi tersebut.

Adapun yang termasuk ke dalam nilai karakter antikorupsi ada sembilan yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, adil, berani, peduli, kerja keras, sederhana, dan (Suyitno & Sukmayadi, 2022b). Dengan nilai-nilai karakter antikorupsi ini dapat dibudidayakan di sekolah yang merupakan salah satu langkah penting dalam membantu mengurangi prevalensi korupsi. Nilai-nilai tersebut harus dapat dipahami dan diamalkan dalam keseharian agar dapat mengurangi tindak korupsi yang masih tetap ada sekarang ini.

Nilai-nilai karakter antikorupsi dikatakan berjalan seiringan dengan nilai-nilai Islam. Maka dari itu, pengajaran nilai karakter antikorupsi dapat diintegrasikan dalam nilai-nilai Islam yang terdapat dalam pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah di sekolah. Pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah diajarkan di sekolah tentang paham agama, akidah, akhlak, ibadah, hubungan dengan manusia dan hubungan dengan Allah Swt., serta tentang Muhammadiyah, baik sejarah, kisah, biografi para tokoh, dan lain-lain. Nilai-nilai Islam yang terkandung dalam materi Al Islam Kemuhammadiyah tersebut merupakan suatu hal yang mutlak yang mencakup ajaran hidup dan prinsip kehidupan manusia yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Saw., yang bertujuan menata dan membina makhluk hidup agar tetap sesuai dengan ketetapan-Nya.

Dalam penelitian sebelumnya juga dinyatakan bahwa untuk mengajarkan nilai karakter antikorupsi dapat dilakukan strategi yaitu melakukan pengajaran dalam materi Al Islam Kemuhammadiyah (Suyitno & Sukmayadi, 2022b). Penelitian yang lain juga telah mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pendidikan antikorupsi di sekolah dasar yang tercantum dalam *akhlaqul karimah* yang meliputi akhlak, adab, dan keteladanan (Suyitno et al., 2021). Akan tetapi, dalam dua penelitian tersebut belum menjelaskan secara rinci terkait nilai-nilai islam yang terkandung dalam pembelajaran dan memiliki fokus penelitian yang berbeda. Penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya tentang pendidikan antikorupsi lebih berfokus pada materi dalam pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah.

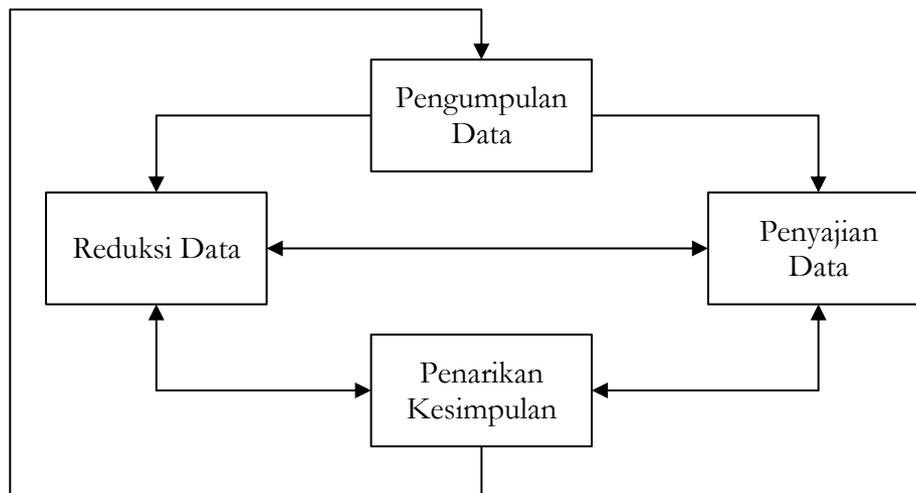
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah pada 08 Agustus 2023, Sekolah Dasar Muhammadiyah di daerah Kayen Condongcatur telah menginsersikan nilai karakter antikorupsi dalam materi Al Islam Kemuhammadiyah. Maka dari itu, penelitian lebih dalam diperlukan. Penelitian ini bertujuan menjelaskan terkait nilai-nilai karakter yang diinsersikan dalam materi pembelajaran Al Islam Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah kayen Condongcatur. Diharapkan bagi pendidik dan calon pendidik mendapatkan pemahaman lebih dalam terkait nilai-nilai karakter antikorupsi yang dapat diajarkan di sekolah.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang berbentuk deskriptif untuk mencapai tujuan. Yang dimaksud dengan penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dimana hasilnya akan dideskripsikan dalam bentuk format penelitian yang sudah dirancang untuk meneliti suatu hal, perihal atau yang lain (Arikunto, 2010). Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dimana objeknya adalah nilai karakter antikorupsi yang tercantum dalam materi Al Islam Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Kayen Condongcatur. Subjek dalam penelitian ini dilakukan kepada kepala sekolah dan guru ISMUBA. Dalam proses mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik observasi (pengamatan) langsung di lapangan, wawancara dengan kepala sekolah dan guru Al Islam Kemuhammadiyah dan dokumentasi yang diambil di SD Muhammadiyah Kayen Condongcatur.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. kemudian, data yang didapatkan akan dipilah dan disesuaikan dengan fokus penelitian. Data yang sudah dipilih dan dirasa sudah lengkap akan disajikan secara deskriptif. Terakhir, menarik kesimpulan berdasar pada hasil penelitian.

Peneliti menganalisis data menurut teori Miles dan Huberman. Teknik analisis data menurut pendapat Miles dan Huberman adalah 1) *data collection* (pengumpulan data) yaitu data dikumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, 2) *data reduction* (reduksi data) yaitu dengan menyusun tema dan pola serta memilah hal yang penting dan membuang yang tidak perlu, 3) *data display* (penyajian data) yaitu data yang disajikan dapat berbentuk kata-kata, grafik, tabel, atau gambar, dan 4) *conclusion drawing or verification* yaitu kesimpulan awal dapat diubah jika ditemukan bukti-bukti lain (Moleong, 2014). Berikut adalah gambar alur penelitian ini berdasarkan pendapat Miles dan Huberman.



**Gambar 1: Alur Penelitian Miles dan Huberman**

Sumber: (Moleong, 2014)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identifikasi Nilai Karakter Antikorupsi dalam Materi Al Islam Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Kayen Condongcatur

Untuk mencegah praktik korupsi, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menginsersikan nilai karakter antikorupsi dalam materi Al Islam Kemuhammadiyah. Disampaikan bahwa dalam muatan materi dapat menginsersikan nilai karakter antikorupsi yang akan disampaikan di kelas (Suyitno & Sukmayadi, 2022a). Memadukan nilai antikorupsi dalam materi Al Islam Kemuhammadiyah sangat berarti untuk dilakukan agar dapat membentuk dan mengembangkan karakter siswa yang antikorupsi.

Hasil yang diperoleh berdasarkan apa yang telah dilakukan di SD Muhammadiyah Kayen Condongcatur baik observasi di lapangan, wawancara dengan kepala sekolah dan guru Al Islam Kemuhammadiyah, maupun dokumentasi yang diambil yaitu nilai karakter antikorupsi terkandung dan terinsersi dengan baik dalam pembelajaran Al Islam Kemuhammadiyah kelas satu sampai kelas enam yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### A. Kelas 1

Pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran Al Islam Kemuhammadiyah kelas 1 SD yang dimana materi yang diajarkan tentang bagaimana menerapkan hidup jujur, bertanggung jawab, hidup bersih, dan disiplin. Untuk membentuk karakter dan perilaku yang baik kepada siswa hendaknya nilai anti korupsi dimasukkan ke nilai-nilai yang sejalan dengan pelajaran Al Islam Kemuhammadiyah nilai antikorupsi, kemudian dipraktekkan kehidupan yang nyata dengan tujuan membentuk karakter dan perilaku yang baik kepada siswa. Sehingga upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran antikorupsi sejak usia dini.

#### B. Kelas 2

Pada kelas 2 SD Muhammadiyah Kayen Condongcatur, nilai anti korupsi dapat diinsersikan dalam mata pelajaran Al Islam Kemuhammadiyah, karena korupsi merupakan bagian penyimpangan terhadap nilai-nilai pada pelajaran Al Islam Kemuhammadiyah. Materi yang diajarkan di kelas 2 yaitu tentang menerapkan hidup jujur, bertanggung jawab, hidup bersih, dan disiplin, nilai-nilai ini ditekankan kepada siswa

agar dapat menerapkannya dengan baik karena nilai-nilai antikorupsi sudah digambarkan di dalam pembelajaran.

#### C. Kelas 3

Dalam pembelajaran Kemuhmadiyah insersi pendidikan antikorupsi pada kelas 3 SD sudah dapat dilakukan, bahan ajar yang akan disampaikan yaitu berisikan tentang pembelajaran seperti jujur, tanggung jawab, menghargai waktu, kerja keras, tekun, mandiri dan ulet. Nilai antikorupsi memiliki materi yang mengajarkan tentang 6 janji pelajar Kemuhmadiyah yang berisi tentang berusaha, menegakkan ajaran Islam, hormat dan patuh terhadap orang tua dan guru, sungguh-sungguh untuk menuntut ilmu, bekerja keras mandiri dan berprestasi, rela berkorban dan menolong sesama, siap untuk menjadi kader Muhammadiyah dan bangsa. Hal ini ditekankan untuk siswa agar dapat menerapkan nilai anti korupsi dengan baik karena poin-poin yang terkandung di dalam pelajaran tersebut sudah menggambarkan nilai-nilai antikorupsi.

#### D. Kelas 4

Pada materi Al Islam Kemuhmadiyah kelas 4 yaitu pada materi akhlak sangat selaras dengan nilai karakter antikorupsi. Dalam materi Al Islam, nilai karakter antikorupsi yang tertanam adalah materi ikhtiar, tawakal, rendah hati (tawadhu), ikhlas, dan jujur. Sedangkan dalam materi Kemuhmadiyah, nilai karakter antikorupsi yang terinsersi adalah pada kegiatan hizbul wathan dan materi sikap yang dapat diteladani dari Jenderal Soedirman.

#### E. Kelas 5

Dalam sekolah, nilai karakter antikorupsi dapat diinsersikan ke dalam materi Al Islam Kemuhmadiyah. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran Al Islam Kemuhmadiyah kelas 5 SD sudah tercantum nilai-nilai karakter antikorupsi. Pada materi Al Islam yaitu adil, istiqomah, amanah, menepati janji, dan perilaku Nabi Muhammad Saw. dan materi Kemuhmadiyah yaitu pada bagian meneladani sikap K.H. A.R. Fachruddin yang merupakan salah seorang tokoh Muhammadiyah yang paling lama menjabat di Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Nilai antikorupsi yang terkandung dalam materi Al Islam Kemuhmadiyah diharapkan dapat terus tertanam dalam diri siswa dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### F. Kelas 6

Di kelas 6 SD Muhammadiyah Kayen Condongcatur nilai karakter antikorupsi diselaraskan dengan materi tokoh Muhammadiyah pada pembelajaran Al Islam Kemuhmadiyah. Nilai-nilai karakter anti korupsi diajarkan kepada siswa dengan menceritakan tentang biografi atau kisah perjuangan para tokoh Muhammadiyah dan meneladani sikap-sikap mereka yaitu pada cerita salah satu tokoh yang pernah menjabat sebagai ketua Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah. Tokoh tersebut ialah K.H. Mas Mansur. Berdasarkan kisah, dan kepribadian K.H. Mas Mansur terdapat nilai-nilai yang searah dengan nilai-nilai antikorupsi yang dapat diajarkan kepada siswa. Dengan ini, diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang antikorupsi dan bermanfaat di masa depan.

### **Nilai Karakter Antikorupsi dalam Materi Al Islam**

Insersi nilai karakter dalam materi Al Islam kemuhmadiyah adalah memadukan nilai karakter antikorupsi yang searah dengan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam materi Al Islam Kemuhmadiyah secara konteks yang menekankan pada sikap di dalam kehidupan. Nilai

karakter antikorupsi mencakup jujur, disiplin, tanggung jawab, adil, berani, peduli, kerja keras, sederhana, dan mandiri (Suyitno & Sukmayadi, 2022b). Adapun nilai-nilai Islam yang searah dengan nilai karakter antikorupsi di SD Muhammadiyah Kayen Condongcatur yaitu:

a. Jujur

Kejujuran merupakan salah satu dari akhlak yang sifatnya terpuji, kualitas hidup akan meningkat karena perilaku jujur yang terdiri dari tindakan dan pernyataan yang dilakukan secara nyata. Jujur mempunyai arti yang dimana kejujuran adalah, tingkah laku untuk tujuan merubah diri sebagai seorang dapat dipercaya baik pekerjaan maupun tindakannya (Devitasari et al., 2023). Dan jujur berarti mengakui, berbicara memberikan informasi yang terjadi sesuai peristiwa kejadiannya. Adapun contoh dari sikap jujur yaitu mengembalikan barang yang bukan miliknya karena tahu bahwa itu bukan haknya, membayar suatu barang yang sudah dibeli di toko sekolah dengan jujur, tidak akan melakukan kecurangan dalam melaksanakan setiap tugasnya. Dalam membentuk karakter orang akan membutuhkan proses dan waktu secara bertahap. Ada berbagai macam arti tentang jujur yang pertama ada jujur dalam niat, jujur dalam ucapan, jujur dalam tekad dan menikmati janji, sedangkan jujur dalam perbuatan dan jujur dalam kedudukan agama (Hariandi et al., 2020).

b. Bertanggung Jawab

Tanggung jawab didefinisikan sebagai situasi dimana seseorang atau suatu kelompok menanggung semua tanggung jawab yang saling berkaitan, kemudian memberi jawaban sehingga menanggung akibatnya. Selain itu, tanggung jawab merupakan suatu keadaan di mana seseorang akan bertanggung jawab atas semua tindakan dan tindakan yang dilakukannya, melalui cara sengaja ataupun tidak sengaja (Tantowi & Munadirin, 2022). Dalam perspektif islam bertanggung jawab dengan amanah, yang memiliki arti Allah akan memberikan kepercayaan dengan penuh kepada umatnya untuk melakukan tanggung jawab mereka dengan sebaik-baiknya. Misalnya saat kita berbuat baik maka akan mendapatkan imbalan yang baik juga. Namun sebaliknya, karena manusia akan menanggung jawab atas perbuatan mereka yang buruk atau jahat. Sebagaimana yang ada di dalam Alquran bertanggung jawab ini merupakan hal yang sangat fundamental yang menjadi suatu perhatian penting bagi setiap Muslim, hal ini dapat dilihat dalam surah al-Isra ayat 36.

c. Hidup Bersih

Hidup bersih dan sehat merupakan gambaran pola kehidupan yang dimana akan dimulai dari lingkungan keluarga bagaimana memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga setiap saat untuk tetap sehat, dan dimana anak-anak mulai usia dini hingga umur 6 tahun dianggap paling rentan terhadap penyakit, biasanya dikaitkan dengan kebersihan lingkungannya. Oleh karena itu, semua orang harus menerapkan hidup bersih dan gaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-harinya. Maka diharapkan bahwa perilaku ini akan diterapkan pada anak usia dini, bukan hanya pada orang dewasa saja (Kamila et al., 2022). Adapun tujuan perilaku hidup sehat dan bersih yaitu tentang meningkatkan kemauan, kesadaran maupun kemampuan dan pengetahuan, yang dimiliki masyarakat lebih hidup sehat dan bersih. Dalam kehidupan yang bersih dan sehat memiliki beberapa saran bagi mahasiswa, bagi institusi pendidikan, bagi profesi keperawatan dan bagi peneliti.

d. Disiplin

Disiplin ialah dimana seseorang yang taat kepada aturan yang sudah ada dan merupakan sikap yang dituntun oleh agama islam karena umat manusia yang beriman harus mengikuti perintah dan aturan yang sudah ditetapkan oleh Allah swt, Rasulullah serta ulil

amri. Disiplin sebenarnya merupakan hal yang dianggap takwa dalam agama Islam. Bukankah takwa berarti melakukan apa yang diinginkan Allah dan meninggalkan apa yang telah dilarangnya (Marzuki, 2009). Disiplin sangat penting dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai suatu keberhasilan karena dalam segala hal umat islam wajib untuk berdisiplin. Disiplin juga diterapkan di sekolah untuk mencapai cita-cita yang diinginkan karena di sekolahlah mulai dari hal-hal yang sederhana untuk mempraktekannya. Adapun hikmah dari disiplin yaitu di antaranya dapat diperoleh melalui sikap Seseorang yang selalu disiplin tidak akan merasa bosan terhadap dan Mengikuti aturan disiplin dalam agama.

e. Menghargai Waktu

Pengelolaan waktu dalam pandangan islam sangat penting dikarenakan waktu ialah aset yang mahal dan hanya dimiliki oleh orang-orang yang dapat menghargainya karena waktu akan berlalu dengan cepat sehingga tidak akan kembali ke waktu yang sudah berlalu dan tidak ada waktu pengganti yang dapat diusahakan. Hal ini disebabkan beberapa faktor diantaranya yaitu yang pertama, Allah swt memberi setiap manusia jumlah waktu yang sama setiap hari. Yang kedua, waktu merupakan sumber daya tidak dapat diperbaharui. Yang ketiga, perjalanan waktu ialah linear yang merupakan kehidupan seseorang itu sendiri. Keempat, waktu yang dihabiskan oleh orang yang di dunia tidak dapat diprediksi (Sabri, 2022). Sebagai umat muslim tidak harus menunggu untuk dimotivasi oleh orang lain hanya untuk mengatur waktunya sendiri, mengatur waktu sendiri itu merupakan kewajiban sebagai umat muslim. Hakikat ajaran dalam agama islam menganggap bahwa pemahaman dalam menghargai waktu merupakan sebagai salah satu bukti ketaqwaan dan keimanan. Sebagaimana tersirat dalam firman Allah SWT: “dan Dia (pula) yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang ingin mengambil pelajaran atau orang yang ingin bersyukur” (QS. al-Furqan: 62). Dalam mengatur sebuah waktu bidang yang mencakup sangat luas berlaku di berbagai lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat maupun lingkungan formal. Hal ini sangat penting untuk membentuk generasi yang disiplin dalam menggunakan waktu.

f. Kerja Keras

Kerja keras ialah orang yang dapat memanfaatkan waktu dengan sangat baik, yang tidak menyia-nyiakkan waktu atau meremehkan tentang waktu baik untuk beribadah, bekerja maupun beristirahat. Adapun hikmah untuk orang yang bekerja keras maka orang tersebut akan menjalani hidupnya dengan senang hati. Setiap waktu dalam kehidupan yang sedang dijalankan merupakan batu yang kecil untuk dasar bangunan di masa tuanya yang akan datang (Marzuki, 2009). Karena setiap jalannya merupakan tindakan yang sangat bermanfaat untuk siapa saja yang dijumpainya. Sebagai umat muslim, kita diharuskan dalam berusaha, bekerja sangat keras dalam pekerjaan yang sedang kita jalani. Oleh karena itu kita harus pandai dalam mengelola waktu yang telah diberikan untuk kita dengan melakukan hal yang bermanfaat.

g. Tekun

Seseorang yang tekun adalah mereka yang sering bekerja, tidak bosan, dan mau belajar dari kesalahan orang lain dan dirinya sendiri untuk mencegah kesalahan yang sama. Perilaku atau perbuatan yang sesuai dengan apa yang dilakukan merupakan dasar dari keberhasilan (Marzuki, 2009). Selain itu, Allah swt banyak menekankan sikap tekun dalam al-Quran, dan Nabi Muhammad Saw banyak menekankan sikap tekun dalam hadisnya. Nabi memberi kita teladan dalam hal ketekunan ini. Setiap tugas yang diberikan kepada Nabi, mulai dari menggembala, mengangon kambing, berdagang, hingga menjalankan risalah nabi, dan

menjadi kepala negara, dia lakukan dengan ketekunan. Hikmah ketekunan adalah bahwa seseorang yang tekun dalam mengerjakan apa pun akan berhasil dalam setiap langkahnya. Orang yang tekun akan mengucapkan sesuatu yang dia inginkan dan melakukannya secara bertahap sampai keinginannya menjadi kenyataan. Namun sebaliknya, sulit untuk mendapatkan hasil yang diharapkan jika seseorang tidak konsisten dalam pekerjaan yang mereka pilih.

h. Mandiri

Mandiri merupakan sikap seseorang dimana menyelesaikan tugas-tugas yang sudah diberikan dengan kemampuannya sendiri tanpa bergantung kepada orang lain. Sikap mandiri dibentuk karena agar siap untuk menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya yang akan datang. Tetapi bukan berarti dilarang untuk bekerja sama, melainkan jangan melemparkan tugasnya kepada orang lain (Afrizal, 2018). Karena karakter mandiri sangat penting untuk anak-anak maka memerlukan pembentukan karakter untuk membantu mereka memahami bagaimana mereka akan bertindak sebagai orang yang seharusnya.

i. Ulet

Sikap ulet adalah orang yang tidak mudah untuk menyerah dalam kemauan untuk meraih cita-cita dan tujuan yang diinginkan. Seseorang yang ulet adalah orang yang berani menghadapi tantangan untuk mencapai tujuannya. Dalam proses mencapai kesuksesan, keuletan akan mengajarkan banyak hal. Setelah kegagalan, orang yang ulet akan terus berusaha. Orang yang gigih tidak pernah menyerah dalam menghadapi masalah apapun yang sulit. Keuletan akan mengajarkan Anda banyak dalam proses sukses. Seorang yang ulet akan terus berusaha setelah gagal berkali-kali (Marzuki, 2009). Hikmah keuletan manusia yang rajin akan "tahan banting" terhadap gangguan, ancaman, dan berita palsu lainnya. Dalam menghadapi ancaman, gangguan, dan fitnah. Kesuksesan seorang pekerja atau pegawai bergantung pada keuletan dalam pekerjaan. Jika Anda melakukan pekerjaan dengan sangat tekun dan ulet, itu dapat dipecahkan dan diselesaikan dengan baik, maupun membutuhkan waktu yang lama.

j. Ikhtiar

Ikhtiar merupakan salah satu nilai yang terkandung dalam materi Al Islam yaitu *Akhlakul karimah* yang berkebalikan dari korupsi. Ikhtiar secara bahasa memiliki arti memilih, sedangkan menurut istilah berarti sikap seseorang yang berusaha dengan sungguh-sungguh yang diniati untuk menggapai apa yang telah dicita-citakan (Nurhidayah, 2023). Istilah lain menyebutkan ikhtiar adalah semua yang berkaitan tentang upaya atau usaha seseorang yang bersungguh-sungguh agar dapat menampilkan diri di hadapan Allah Swt., serta di hadapan masyarakat (Nurrohman, 2021). Kerja keras sering disamakan dengan ikhtiar. Ikhtiar menjadikan seseorang akan berusaha keras mengerahkan apa yang dimilikinya dalam menggapai sesuatu serta terawasi dari sikap menyerah dan putus asa. Adanya materi ikhtiar dalam Al Islam diharapkan dapat membangun kepribadian siswa yang pekerja keras baik untuk hal yang mereka ingin gapai maupun untuk bebas dari tindak korupsi.

## k. Tawakal

Tawakal secara etimologis mempunyai arti menyerahkan, mewakili, atau mempercayakan, sedangkan menurut KBBI, tawakal secara terminologis adalah berserah diri atas keputusan Allah Swt., dengan seluruh hatinya mempercayakan Allah baik dari cobaan, penderitaan yang dilaksanakan setelah melakukan ikhtiar ataupun ikhtiar dulu kemudian berserah diri kepada Yang Maha Kuasa. Maka dari itu, ikhtiar dengan tawakal tidak dapat dilepaskan satu sama lain karena saling berkaitan (Afifah, 2020). Bertawakal wajib dilakukan dengan usaha atau perbuatan yang nyata seperti belajar jika ingin lulus ujian dan sebagainya. Setelah berusaha, hasil darinya dapat diserahkan pada Allah Swt., dan menunggu keputusan-Nya. Dalam hal ini, perlu kesabaran yang luas, kita perlu untuk sabar dalam menunggu keputusan akhir dari-Nya. Contohnya seperti Nabi Ayub yang dapat sabar dari segala cobaan dan ujian yang diberikan oleh Allah Swt. Seorang muslim yang bertawakal kepada Allah Swt., akan mendapatkan banyak keberuntungan yaitu menemukan kedamaian hati dan ketentraman diri yaitu selalu tenang, bersyukur, dan bersabar dalam semua situasi dan kondisi dan memperoleh keyakinan terhadap diri pribadi agar dapat menempuh masa yang akan datang serta tidak akan merasa resah dan khawatir (Marzuki, 2009).

## l. Tawadhu (Rendah Hati)

Tawadhu secara etimologis berasal dari *wadh'a* yang memiliki makna meletakkan, merendahkan, atau menjatuhkan sehingga tawadhu berarti merendahkan diri, sedangkan menurut istilah lain, tawadhu adalah rendah hati dan tidak sombong (Nurhidayah, 2023; Nurrohman, 2021). Seseorang yang memiliki sikap tawadhu akan selalu beranggapan bahwa dia tidak lebih dari orang lain dan yang sebaliknya adalah orang yang bersifat takabur. Sikap ini merupakan sikap yang agung yang selalu sadar bahwa terdapat Allah swt., yang berkuasa atas segalanya. Mereka sadar bahwa apa yang sudah mereka dapatkan adalah milik dan anugerah Allah Swt. Sikap tawadhu dapat mengantarkan seseorang kepada hikmah Allah Swt., yaitu kasih sayang dan rahmat-Nya serta dapat memperoleh ketenangan jiwa yang melindungi dari iri dan dengki (Marzuki, 2009; Muhrin, 2020).

## m. Ikhlas

Jika diperiksa secara bahasa, ikhlas mempunyai arti segala sesuatu yang bersifat murni, asli dan tidak bersatu dengan yang lain, sedangkan menurut KBBI, ikhlas adalah tulus hati (Nurrohman, 2021). Menurut istilah ikhlas merupakan sikap yang dilakukan untuk mengharap ridha dari Allah Swt. Hikmah dapat diperoleh jika bersikap ikhlas yaitu 1) tidak merasa sombong ketika berhasil dan lapang dada jika tidak berhasil, segala keputusan diterima dengan ikhlas agar memperoleh ridha Allah Swt., 2) tidak akan berubah sikapnya jika diberi pujian dan kritik, dia akan tetap sederhana dan memiliki semangat tinggi, 3) terhindar dari sifat *riya'* yang merupakan tanda kemunafikan yang dapat membuang segala amal yang telah diperbuat (Marzuki, 2009).

## n. Adil

*Adl* adalah akar dari kata adil yang artinya sepadan, rata, sama, keadilan, dan lain-lain, sedangkan menurut KBBI, adil dimaknai 1) memihak pada kebenaran, 2) tidak memihak salah satu, dan 3) tidak semena-mena, sehingga adil memegang prinsip kebenaran dan persamaan. Seseorang yang selalu bersikap adil akan memperoleh hikmah pada dirinya yaitu 1) tidak terhasut pada ikatan persahabatan, keluarga ataupun rasa benci ketika mengambil keputusan, 2) mendapatkan penjagaan dari Allah Swt., 3) memperoleh ketenangan dalam hidupnya karena tidak memicu adanya perseteruan dengan orang lain,

dan 4) terwujudnya kesejahteraan sosial karena menerapkan keadilan dalam segala aspek (Marzuki, 2009).

o. Istiqomah

Istiqomah adalah ajaran Islam yang mengajarkan untuk bersikap teguh dan konsisten dalam menjalani tantangan beserta cobaan. Seseorang yang memiliki sikap istiqomah diibaratkan sebagai batu karang yang tetap tegak di tengah lautan, tidak terpengaruh oleh arus ombak yang deras. Bersikap teguh dalam menempuh jalan Allah Swt., akan dapat menjumpai arah menuju surga. Seperti yang telah diperintahkan oleh Allah Swt., dalam Q.S. Al-Fussilat ayat 6 untuk bersikap istiqomah di jalan Allah Swt., dan meminta ampunan dari-Nya. Dari ayat itu juga dijelaskan bahwa orang yang istiqomah tidak akan merasa takut kepada masa yang akan datang dan bersedih ataupun menyesal dari apa yang sudah berlalu (Marzuki, 2009). Manfaat lainnya bagi orang yang beristiqomah adalah terlindungi di dunia dan di akhirat oleh Allah Swt., tidak akan salah arah karena menempuh jalan yang lurus, tidak akan menerima kepedihan atau kesusahan di akhirat, serta tidak akan pernah merasa resah dan putus harapan dalam menghadapi kehidupannya.

p. Amanah

Amanah secara bahasa berarti jujur atau dapat dipercaya. Sedangkan secara istilah amanah disebut sebagai sesuatu yang dapat dipercaya. Kebalikan dari amanah ialah khianat yaitu tidak dapat dipercaya. Bentuk-bentuk amanah diantaranya yaitu menjaga titipan seseorang dan mengembalikannya, menjaga rahasia, tidak sewenang-wenang terhadap jabatan, mengemban tugas dengan baik, serta menjaga semua rezeki yang telah dititipkan oleh Allah Swt (Marzuki, 2009). Keimanan seseorang mempengaruhi sifat amanah. Jika semakin menipis keimanan, maka sifat amanah akan memudar karena terdapat ikatan yang sangat erat (Muhirin, 2020). Seseorang yang terbiasa bersikap amanah akan mendapatkan manfaat seperti akan mudah berhubungan dengan orang lain dan lebih mudah dalam mendapatkan rezeki.

q. Menepati Janji

Secara terminologis, menepati janji adalah sikap seseorang untuk berusaha selalu memenuhi apa yang telah dijanjikan dengan orang lain di masa depan (Marzuki, 2009). Menepati janji dapat melahirkan tenggang rasa dan rasa hormat kepada orang lain. Dengan selalu menepati janji, seseorang juga dapat memiliki kunci keberhasilan dalam komunikasi sehingga dalam membangun hubungan dengan orang lain lebih dipermudah. Keimanan dapat dilihat dari apakah seseorang menepati janjinya. Jika tidak menepati janji, berarti seseorang itu imannya belum lengkap. Bahkan Nabi Saw., juga berkata bahwa orang yang tidak bisa menepati janji adalah orang yang munafik.

r. Perilaku Nabi Muhammad

Nabi Muhammad saw., merupakan nabi dan rasul terakhir yang membawakan misi bagi seluruh alam semesta hingga akhir zaman (Musyirifin, 2020). Nilai karakter antikorupsi juga dapat dipelajari oleh siswa melalui keteladanan sikap Nabi Muhammad Saw. Nabi Muhammad Saw., adalah manusia yang mempunyai karakter yang pantas untuk ditiru. Sejak kecil, Nabi Muhammad sudah berperilaku mandiri dan dikenal akan akhlaknya yang sangat mulia. Nabi Muhammad juga memperoleh gelar Al-Amin yang memiliki makna jujur. Selain itu, beliau juga memiliki sifat sabar, ikhlas, dan kasih sayang. Dalam Q.S. Al-Anbiya ayat 107, Allah Swt., menyatakan Nabi Muhammad Saw., adalah rahmat bagi seluruh alam. Nabi Muhammad mengajarkan kepada sesama tentang menjaga hubungan yang baik antara manusia dan memperhatikan hak-hak orang lain. Dengan meneladani perilaku dan sikap

Nabi Muhammad Saw., diharapkan siswa dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt., menjadi pribadi yang lebih baik dan dapat memberikan manfaat pada orang lain, serta menjauhkan diri dari perilaku tindak korupsi.

### Nilai Karakter Antikorupsi dalam Materi Kemuhammadiyah

Mata pelajaran Kemuhammadiyah mengajarkan siswa tentang paham agama menurut Muhammadiyah baik masalah duniawiyah dan fisabilillah yang bertujuan untuk meningkatkan akidah berdasarkan pemberian, pengembangan pengetahuan, pembiasaan, serta pengalaman siswa agar dapat menjadi manusia muslim yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt., dan menjadi manusia yang berakhlakul karimah (Hasanuddin et al., 2022). Selain itu, mata pelajaran Kemuhammadiyah juga mengajarkan tentang biografi dan keteladan sikap dari setiap Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang pernah menjabat. Materi Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Kayen Condongcatur yang mengandung nilai-nilai karakter antikorupsi yaitu:

#### a. Janji Pelajar Muhammadiyah

Janji pelajar Muhammadiyah memberikan siswa upaya amar ma'ruf nahi munkar berupa mengingatkan dan memberi kalimat inspiratif yang dapat memotivasi untuk dapat melakukan lima S yaitu senyum, sapa, salam, sopan, dan santun. Hal ini memberikan makna tentang bagaimana semestinya seorang pelajar Muhammadiyah menjadi pribadi yang dapat menyebarkan kebaikan dengan sesama manusia (Suparmun et al., 2021). Janji pelajar Muhammadiyah ini diharapkan dapat terpatri dalam jiwa pelajar Muhammadiyah dan diterapkan dalam kehidupan kesehariannya. Janji pelajar Muhammadiyah berisi:

Kami Pelajar Muhammadiyah berjanji:

1. Berjuang menegakkan ajaran Islam
2. Hormat dan patuh terhadap orang tua dan guru
3. Bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu
4. Bekerja keras, mandiri, dan berprestasi
5. Relia berkorban dan menolong sesama
6. Siap menjadi kader Muhammadiyah dan bangsa

Diharapkan dengan mempelajari dan selalu mengikrarkan janji pelajar Muhammadiyah ini, siswa dapat 1) bersikap sebagaimana ajaran agama Islam dengan pedoman Al-Qur'an, 2) berperilaku sopan dan baik kepada orang tua dan guru serta tidak membantah dan melawan mereka, 3) bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu dan mengamalkannya, 4) bekerja keras, dan mandiri dalam belajar dan apapun itu agar dapat meraih prestasi dan tujuan, 5) rela berkorban dan siap menolong jika ada manusia yang kesusahan, dan 6) menjadi pemimpin baik di dalam keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

#### b. Hizbul Wathan

Hizbul Wathan merupakan ekstrakurikuler yang berada di bawah sekolah Muhammadiyah. Kepanduan Hizbul Wathan ini adalah salah satu ekstrakurikuler yang dapat menjadi tempat untuk membentuk karakter siswa (Wulandari & Hidayah, 2020). Dengan kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat mengembangkan potensi dan bakatnya secara optimal serta dapat membangun karakter siswa yang mandiri. Nilai karakter antikorupsi yang ada pada kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan adalah nilai peduli, berani, dan kerja keras. Siswa dapat meningkatkan rasa pedulinya terhadap orang lain melalui kegiatan tersebut karena selalu dilatih tentang karakter peduli yaitu tadabur alam (Kuswanto & Syahrudin, 2021). Dalam kegiatan tadabur alam, siswa bekerja sama dengan kelompok

sehingga saling tolong-menolong dengan teman-temannya. Selain itu, siswa juga sering dihadapi dengan situasi seperti hujan sehingga licin, melewati hutan, penyusuran sungai dan sebagainya. Siswa dapat menumbuhkan karakter kerja keras dan berani dengan menempuh medan yang berbeda-beda tersebut.

c. Sikap Jenderal Soedirman

Jenderal Soedirman merupakan seorang pemimpin yang layak untuk dijadikan panutan berdasarkan perjuangan yang telah dia lakukan. Keberhasilan yang diperoleh tidak putus dari kepribadian yang dimilikinya. Jenderal Soedirman adalah orang yang memiliki tanggung jawab yang besar terhadap bangsa dan disiplin terhadap tanggung jawab terbut (Nireki et al., 2020). Nilai karakter antikorupsi tercermin dari kehidupannya selain tanggung jawab dan disiplin, yaitu adalah rendah hati. Jenderal Soedirman tetap berperilaku rendah hati walaupun mempunyai pangkat panglima di militer yaitu dengan selalu mengikuti kegiatan masyarakat seperti pengajian rutin.

d. Sikap K.H. A.R. Fachruddin

A.R. Fachruddin merupakan salah satu tokoh Muhammadiyah yang berperan besar pada pemikiran pembaharu dalam berbagai bidang di Muhammadiyah (Khalik, 2023). Tidak hanya menjadi panutan bagi warga Muhammadiyah, tetapi juga di luar Muhammadiyah. Bagi A.R. Fachruddin yang selalu memegang teguh prinsip, kejujuran merupakan bagian yang paling penting dalam kehidupannya. Tak hanya jujur, dia juga merupakan orang yang sederhana, zahid, religius, disiplin, kerja keras, dan mandiri (Avesiana, 2023; Zailani, 2021). Nilai karakter antikorupsi dapat diajarkan kepada siswa melalui sikap A.R. Fachruddin tersebut.

e. Sikap K.H. Mas Mansur

Kiai Haji Mas Mansur merupakan salah satu ulama yang berjasa baik dalam mengembangkan agama Islam, maupun bangsa Indonesia dalam masa kemerdekaan. Dalam kesehariannya, K.H. Mas Mansur selalu mencerminkan kesederhanaan yang terlihat dari cara berpakaian. Dikatakan dia selalu berpakaian tradisional, meskipun teman-temannya memakai setelan jas (Alpian, 2010). Selain itu, K.H. Mas Mansur juga suka bersilaturahmi baik dengan keluarga, sahabat, maupun orang yang tidak sependapat sama dengannya. Hal ini menunjukkan bahwa K.H. Mas Mansur adalah orang yang rendah hati yang tidak pernah merasa dirinya lebih baik dari orang lain. Siswa dalam hal ini dapat mempelajari nilai karakter antikorupsi melalui keteladanan sikap sederhana dan kerendahan hati yang dimiliki oleh K.H. Mas Mansur.

## SIMPULAN

Menurut hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan, dapat diambil kesimpulan bahwa di dalam materi Al Islam Kemuhammadiyah terkandung nilai karakter antikorupsi yang terinsersi dengan baik dalam pembelajaran kelas satu hingga kelas enam. Materi Al Islam mempelajari tentang hidup jujur, bertanggung jawab, hidup bersih dan disiplin, menghargai waktu, kerja keras, tekun, mandiri, ulet, ikhtiar, tawakal, rendah hati, ikhlas, tawadhu, adil, istiqomah, amanah, dan menepati janji. Dan materi kemuhammadiyah mempelajari tentang janji pelajar muhammadiyah, hizbul wathan, meneladani sikap jenderal Soedirman, meneladani sikap K.H. A.R. Fachruddin, dan meneladani sikap K.H. Mas Mansur. Dalam implikasinya materi Al Islam Kemuhammadiyah yang mengandung nilai karakter antikorupsi memiliki kontribusi yang sangat berarti bagi perkembangan karakter siswa kedepannya. Karena itu perlu upaya-upaya oleh guru untuk membiasakan karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan untuk mempertahankannya. Maka, perlu rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut tentang integrasi nilai antikorupsi yang lebih detail dengan nilai Islam.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada semua orang yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, baik seluruh pihak SD Muhammadiyah Kayen Condongcatur yang telah dimintai data maupun kami sendiri yang diantaranya Suyitno, Norma Qur'ani, dan Ilmiatus Soleha.

## DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, A. N. (2020). *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku Meraih 1001 Keajaiban Hidup dengan Al-Qur'an Karya Ust. Bobby Herwibowo, Lc dan Relevansinya dengan Materi Akidah Akhlak VIII Madrasah Tsanawiyah. Kelas X*, 103.
- Afrizal, N. (2018). *Peran Guru Mata Pelajaran Al-Islam Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Kemuhammadiyah Di sMK Muhammadiyah 3 Metro*. 156.
- Alpian. (2010). Peranan Kyai Haji Mas Mansur dalam Muhammadiyah tahun 1921-1946. *Repository.Usd.Ac.Id*, 1–122. [https://repository.usd.ac.id/25229/2/051314015\\_Full%5B1%5D.pdf](https://repository.usd.ac.id/25229/2/051314015_Full%5B1%5D.pdf)
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Avesiana, K. P. (2023). *Nilai-Nilai Karakter Kepemimpinan Abdur Razaq Fachruddin Dan Implementasi Dalam Pendidikan Islam*.
- Devitasari, O. A., Rusman, & Asrori. (2023). Internalisasi Karakter Rabbani melalui Metode Keteladanan pada Mata Pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2392–2398. <https://doi.org/10.54371/jüip.v6i4.1592>
- Hariandi, A., Puspita, V., Apriliani, A., Ernawati, P., & Nurhasanah, S. (2020). Implementasi Nilai Kejujuran Akademik Peserta Didik Di Lingkungan Sekolah Dasar. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 7(1), 52–66. <https://doi.org/10.51311/nuris.v7i1.143>
- Hasanuddin, Rahman, A., Mubarak, H., & Saputra, R. (2022). Studi Kritis terhadap Sistem Pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah. *JOEL; Journal of Educational and Language Research*, 2(5), 729–738.
- Kamila, S. R., Renhoat, N. F., Bawono, S. M., Cahyo, L. D. dwi, & Yuningsih, S. (2022). *Membangun Kesadaran Kesehatan Warga Dengan Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Desa Cidokom Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor*. Universitas

- Muhammadiyah Jakarta. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Khalik, S. (2023). Organisasi sosial keagamaan: persyarikatan muhammadiyah, tokoh, dan kegiatannya di bidang pendidikan. *Ilmu Pendidikan (JIP)*, 1(1), 78–92.
- Kuswanto, C. W., & Syahrudin, I. (2021). Implementasi pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kepanduan *Hizbul Wathan*. 7(2), 175–188. <https://doi.org/10.32332/ejipd>.
- Marzuki. (2009). *Prinsip Dasar Akhlak Mulia: Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika Dalam Islam*. Debut Wahana Press & FISE UNY.
- Moleong, L. j. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhrin. (2020). Akhlak Kepada Diri Sendiri. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10, 1–7. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/3768>
- Musyirifin, Z. (2020). Implementasi Sifat-Sifat Rasulullah dalam Konseling Behavioral. *Al - Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 11(2), 151–159. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alirsyad/article/view/2088>
- Nireki, L. T., Purnomo, B., & Wahyuni, A. (2020). Manifestasi Perjuangan Jenderal Soedirman Pada Era Masa Kini Di Indonesia. *Literacy: Jurnal Ilmiah Sosial*, 2(1), 16–25. <https://doi.org/10.53489/jis.v2i1.15>
- Nurhidayah, R. E. (2023). Nilai-Nilai Karakter dalam Novel *Cahaya Cinta Pesantren Karya Ira Madan dan Relevansinya dengan Materi Akidah Akhlak Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah*. [http://etheses.iainponorogo.ac.id/22449/%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/22449/1/201190444\\_RAHEMAWATI\\_EKA\\_NURHIDAYAH\\_PAI.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/22449/%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/22449/1/201190444_RAHEMAWATI_EKA_NURHIDAYAH_PAI.pdf)
- Nurrohman, A. (2021). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel *Hijab Palsu Karya Kifa Ansu*. 1–195. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/10515/>
- Pardede, R. K. B., & Wulan, M. K. (2023). Indeks Persepsi Korupsi Turun, Presiden: Jadi Bahan Evaluasi. *Www.Kompas.Id*. [https://www.kompas.id/baca/polhuk/2023/02/02/indeks-persepsi-korupsi-turun-presiden-jadi-bahan-evaluasi?open\\_from=Search\\_Result\\_Page](https://www.kompas.id/baca/polhuk/2023/02/02/indeks-persepsi-korupsi-turun-presiden-jadi-bahan-evaluasi?open_from=Search_Result_Page)
- Sabri, A. (2022). Pengelolaan Waktu dalam Pendidikan Islam. *Journal on Education*, 5(1), 1243–1252. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.746>
- Sulistyo, P. D. (2023). Indeks Persepsi Korupsi Indonesia Merosot Tajam. *Www.Kompas.Id*. <https://www.kompas.id/baca/polhuk/2023/01/31/indeks-persepsi-korupsi-indonesia-merosot-tajam>
- Suparmun, A. C. A., Sumardjoko, B., & Muthoifin. (2021). Nilai-Nilai Islam Berkemajuan dalam Buku Ajar Pendidikan Kemuhammadiyah SMA/SMK/MA. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 13(2). <https://doi.org/10.30596/intiqad.v13i2.7723>
- Suyitno, Retnasari, L., & Sumaryati. (2022). Prototipe Madrasah Antikorupsi di Sekolah Dasar Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 0(0), 851–858. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/view/18284>
- Suyitno, S., & Sukmayadi, T. (2022a). Penanaman Nilai Antikorupsi Melalui Al-Islam Kemuhammadiyah di Sekolah Dasar Muhammadiyah Se-Kapanewon Depok Yogyakarta. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 14(1), 1–14. <https://doi.org/10.31603/edukasi.v14i1.7100>
- Suyitno, S., Sukmayadi, T., & Mahadhni, J. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam

Pendidikan Antikorupsi Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Se-Kapanewon Depok Yogyakarta. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 6(2), 37. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v6i2.2571>

Suyitno, & Sukmayadi, T. (2022b). Strategi Sekolah Dalam Menanamkan Nilai Antikorupsi Melalui Al Islam Kemuhammadiyah Di SD Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 10(2), 228–236. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v10i2.22357>

Tantowi, A., & Munadirin, A. (2022). Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur`an Surat Al-an`am Ayat 151 Pada Era Globalisasi. *Al-Afkar*, 5(1), 351–365.

Transparency International. (2024). *Corruption Perceptions Index 2023*. Transparency International Indonesia. <https://ti.or.id/corruption-perceptions-index-2023/>

Wulandari, M. F., & Hidayah, N. (2020). PEMBENTUKAN KARAKTER KREATIF MELALUI. *Fundamental Pendidikan Dasar*, 3(2), 195–209.

Zailani. (2021). Tokoh Pendidikan Islam Muhammadiyah (Analisis Abdur Rozak Fachruddin). *Disertasi*, 1–244.